

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab IV ini, penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang di dapatkan oleh penulis sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

Berawal dari sebuah gagasan dan ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda Islam di masa depan yang berkualitas, maka seorang tokoh agama kiayi Sofyan mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representatif.

Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya KH. Abdul Manan yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasi, yakni dengan membentuk sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma’arif”

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Abdul Manan dan KH. Ma’ruf Amin dan masuk pada sore hari. Hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa ini KBM berjalan apa adanya dan sarana prasarana sangat sederhana.

Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda KH. Subchan meneruskan dan mengambil alih estafet kepemimpinan dan segala profesi yang ada di madrasah tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 November 1975, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di desa Kaliwungu yang diberi nama “Madrasah Miftahul Ma’arif”.

Pada masa perkembangannya, dari tahun ketahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. Namun

mulai tahun 1980 sudah mulai berkembang sampai sekarang Madrasah Miftahul Ma'arif masuk pagi.<sup>1</sup>

## 2. Profil MTs NU Miftahul Ma'arif

MTs Nu Miftahul Ma'arif adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Kaliwungu, Kecamatan Klaiwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Nu Miftahul Ma'arif berada di bawah naungan Kementerian Agama.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Profil MTs NU Miftahul Ma'arif**

Nama Sekolah	:	MTs NU Miftahul Ma'arif
NPSN	:	20364177
Alamat	:	Jl. Raya Kudus Jepara KM 07 Kaliwungu Kudus
Status Sekolah	:	Swata
Desa/Kelurahan	:	Kaliwungu
Kecamatan	:	Kaliwungu
Kabupaten	:	Kudus
Provinsi	:	Jawa Tengah

**Tabel 4.2**  
**Dokumen Dan Perizinan**

Naungan	:	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	:	Wk/5.c/49/Pgm/Ts/1988
Tanggal. SK. Pendirian	:	1988-01-27
No. SK. Operasional	:	Wk/5.c/49/Pgm/Ts/1988
Tanggal. SK. Operasional	:	1988-01-27
Akreditasi	:	A
No. SK. Akreditasi	:	220/BAP-SM/X/2016
Tanggal. SK. Akreditasi	:	16-10-2016

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2021.

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2021.

### 3. Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ma'arif

- a. Visi MTs Miftahul Ma'arif: Cerdas dan berkualitas dalam pemahaman serta penerapan ilmu dan teknologi yang berlandaskan ajaran Islam Ahlissunah Wal Jama'ah.
- b. Misi MTs Miftahul Ma'arif:
  - 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (Agama dan Umum) yang berlandaskan nilai-nilai ahlissunah wal jama'ah
  - 2) Menerapkan metode pembelajaran PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan)
  - 3) Memberikan fasilitas dan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara optimal
  - 4) Menerapkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup
- c. Tujuan
  - 1) Mencetak lulusan yang cerdas, berkualitas dan berakhlakul karimah.
  - 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

### 4. Letak Geografis MTs NU Miftahul Ma'arif

MTs NU Miftahul Ma'arif terletak di Jl. Raya Kudus Jepara KM 07 Kaliwungu Kudus, tepatnya berada di koordinat garis lintang: -6.7791 dan garis bujur: 110.7938. adapun luas tanah yang dimiliki 1884 m, dan letak bangunannya adalah sebagai berikut:

- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| 1) Sebelah Utara   | : Jalan penduduk             |
| 2) Sebelah Selatan | : Pabrik Nojorono            |
| 3) Sebelah Timur   | : Rumah Penduduk             |
| 4) Sebelah Barat   | : Gedung MI Miftahul Ma'arif |

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2021.

Walaupun lokasi tersebut berada di pedesaan, namun suasananya cukup tenang dan tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 200 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas.<sup>4</sup>

**5. Struktur Organisasi Guru**

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Guru**

NO	NAMA	JABATAN
1	Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	H. Ali Rif'an M, Si	Penasehat Madrasah
3	H. Rustam, S.Pd.I	Pengurus Yayasan/Guru
4	Achdlori, S.Pd.I, S.Kom	Waka Kurikulum/Guru
5	K. Noor Fadllan	Guru
6	Ulil Absor, S.Pd.I	Waka Sarpras/Guru
7	Noor Halim Kholili	Guru
8	M. Ulin Nuha, M.Pd	Guru
9	M. Miftah Jauhari, M.Pd	Guru
10	M. Arif Masluchuddin, S.Pd	Guru
11	Hilal Hidar	Guru
12	Ahmmad Aflahanal Halim AH	Guru
13	Hartik, S.Pd.I	Guru
14	Siti Marfutikhah, S.Pd.I	Guru
15	Sukatri, S.Pd.I	Guru
16	Itta Roch Ayuningtyas, S.Pd	Guru
17	Karina Rusmala Dewi, S.Pd	BK

<sup>4</sup> Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwunggu Kudus Tahun 2021.

NO	NAMA	JABATAN
18	QS, Ridha Muqaddim, S.Kom	Staf TU Administrasi
19	Arikhatul Muna	Staf TU Keuangan
20	Choirinnida, S.Pd	Guru
21	Vidiasta Okky Aristantya, S.P	Guru

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu dari Kepala MTs NU Miftahul Ma’arif, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di MTs NU Miftahul Ma’arif, dan beberapa Siswa MTs itu sendiri yang bersangkutan. Untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di MTs NU Miftahul Ma’arif Kudus.

**1. Implementasi Metode *Group Investigation* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus**

Bagi pendidik tentunya harus memiliki metode pembelajaran tersendiri yang cocok untuk disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan menggunakan metode yang cocok yaitu supaya para siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan, disamping itu juga supaya para siswa dapat belajar dengan nyaman. Seperti metode *group investigation* yang telah diterapkan di MTs NU BMiftahul Ma’arif Kudus. Metode tersebut khususnya diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A MTs NU Miftahul Ma’arif Kudus, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Iya, memang ada guru yang menerapkan metode *group investigation* dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru mata pelajaran fiqih. Saya juga sangat mendukung hal tersebut, karena metode tersebut bagi saya

sangat efektif untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Dalam satu kelas di buat beberapa kelompok, kemudian guru memberikan materi, setelah itu para siswa yang telah dibagi kelompok itu disuruh mempresentasikan hasil materi yang telah di pahami oleh mereka.”<sup>5</sup>

Di MTs NU Miftahul Ma’arif Kudus memiliki salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif, yaitu metode *group investigation*. Metode tersebut diterapkan dalam mata pelajaran fiqih. Metode ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam hal menyampaikan hasil materi yang telah di pahami bersama kelompoknya masing-masing sampai dengan memraktikannya. Jadi peran guru hanya menyampaikan materi tanpa menjelaskannya terlebih dahulu, tetapi para siswalah yang menjelaskan bersama kelompoknya dalam sebuah presentasi atau diskusi. Setelah para siswa selaesai presentasi baru guru menjelaskan. Hal tersebut senada dengan perkataan guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

“Menurut saya, menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa dengan cara atau metode ceramah sekarang sudah tidak efektif lagi, karena metode ceramah hanya terfokus dengan penyampaian materi oleh guru saja tanpa mengetahui apakah siswa paham atau tidak. Dari hal tersebut makanya saya mencoba menerapkan metode *group investigation* ini dengan mengelompokkan para siswa menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, kemudian saya memberikan materi secara umumnya dan para siswa yang sudah di bagi menjadi beberapa kelompok itu saya suruh mendiskusikan materi tersebut, setelah selesai berdiskusi mereka saya suruh

---

<sup>5</sup> KH. Subchan, Kepala MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan bersama itu.”<sup>6</sup>

Di zaman sekarang, metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sudah tidak efektif lagi, karena siswa hanya pasif mendengarkan guru, dan guru pun tidak tau apakah para siswa tersebut sudah paham terhadap materi yang telah disampaikan atau belum. Metode ceramah juga dapat membuat para siswa menjadi mudah jenuh, akhirnya tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Salah satu metode yang cocok untuk diterapkan disekolah yaitu metode group investigation seperti yang diterapkan di MTs NU Miftahul Ma’arif Kudus, yang mana metode tersebut lebih menekankan keaktifan para siswa dalam belajar, dan guru hanya menyampaikan sedikit materi saja. Dalam metode tersebut para siswa di kelompokkan dalam beberapa siswa, kemudian para siswa tersebut disuruh berdiskusi bersama kelompoknya untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian mempresentasikan hasil diskusi yang telah dipahami oleh mereka. Guru fiqih menambahkan bahwa:

“Metode group investigation ini merupakan kerja kelompok, jadi setiap orang dalam satu kelompok memiliki tugas masing-masing, seperti ada yang bertugas sebagai moderator, notulen dan sekretaris. Jadi, tidak ada siswa yang hanya pasif menyaksikan, tetapi ikut ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini juga seperti diskusi di dalam bangku perkuliahan. Dan setiap kelompok bertugas mendiskusikan dan mempresentasikan materi yang berbeda, seperti ada kelompok yang mendapat materi bab bersuci, ada yang dapat bab nikah dan lain sebagainya. Jadi setiap minggu kami

---

<sup>6</sup> Ulil Absor, Guru Fiqih MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

membahas satu bab. Kelompok yang tidak maju presentasi menyimak dan apabila belum paham bisa ditanyakan kepada kelompok yang maju. Setelah presentasi selesai kelompok yang telah maju saya suruh membuat laporan dari hasil yang telah di presentasikan.”<sup>7</sup>

Senada dengan hal diatas, salah satu siswa kelas VIII-A mengatakan bahwa:

“Saat pelajaran fiqih, kami di bagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas. Dalam satu kelompok tersebut setiap anak memiliki tugasnya masing-masing, untuk mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru, setelah berdiskusi sesama kelompok kami disuruh mempresentasikan hasil yang telah kami diskusikan. Setelah selesai presentasi ada sesi tanya jawab, kelompok yang lain bertanya dengan kelompok yang berpresentasi.”<sup>8</sup>

Dari beberapa keterangan yang telah di paparkan oleh beberapa informan diatas, dapat di simpulkan bahwa, Metode group investigation yang diterapkan oleh guru fiqih di MTs NU Miftahul Ma’arif yaitu seperti halnya mempresentasikan materi yang telah di berikan oleh guru yang ada di bangku kuliah. Dalam satu kelas, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok bertugas mendiskusikan dan mempresentasikan materi yang telah di bagikan oleh guru. Sertiap kelompok memiliki materi yang berbeda-beda untuk didiskusikan dan di presentasikan dihadapan kelompok yang lain. Seperti ada kelompok yang mendapat materi bab Shalat, ada yang dapat bab Sesuci, ada juga yang dapat bab Nikah,

---

<sup>7</sup> Ulil Absor, Guru Fiqih MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

<sup>8</sup> Zainal Abidin dan Khoirul Anwar Siswa MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

dan lain sebagainya. Setiap pertemuan pelajaran fiqih membahas satu materi atau satu bab pembahasan, jadi setiap pertemuan yang maju untuk presentasi hanya satu kelompok, sedangkan kelompok yang lain menyiapkan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju presentasi.

Dalam satu kelompok, memiliki tugas yang berbeda beda, ada yang bertugas sebagai moderator atau ketua. Tugas ketua yaitu memimpin jalannya presentasi dan membaca hasil presentasi yang telah dilakukan. Ada yang bertugas sebagai notulen, yaitu seorang yang menulis hasil dari diskusi atau presentasi yang telah dilakukan. Dan ada juga yang bertugas sebagai sekretaris, yaitu yang seorang menulis dalam presentasi, seperti menulis jika ada kelompok lain yang bertanya tentang materi yang telah disampaikan melalui presentasi tersebut.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Group Investigation Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya terhadap terlaksananya metode tersebut. Berikut peneliti akan memaparkan dua faktor tersebut menurut jawaban dari beberapa informan yang berkaitan dengan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

### **a. Faktor Pendukung**

Menurut Kepala Madrasah, faktor pendukung metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kudus yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang paling penting yaitu semangat siswa dalam belajar. Sebaik apapun metode belajar yang diterapkan jika

siswa tidak memiliki semangat dalam belajar, maka akan sama saja hasilnya.”<sup>9</sup>

Faktor pendukung yang paling penting terhadap terlaksananya metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma’arif yaitu semangat siswa dalam belajar di sekolah. Dengan adanya semangat dalam belajar, maka dengan menggunakan metode apapun hasilnya akan memuaskan. Hal tersebutlah yang menjadikan semangat siswa dalam belajar menjadikan faktor pendukung.

Sedangkan guru fiqih, mengatakan faktor pendukung yang lain yaitu sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya menyuruh anak-anak untuk mengondisikan kelasnya. Yaitu dengan cara tidak ramai, memperhatikan kelompok yang maju untuk presentasi. Hal tersebut supaya dalam berlangsungnya pembelajaran tercipta suasana nyaman. Selain itu, siswa juga harus bekerja sama dengan baik antar temanya, supaya dalam melaksanakan presentasi berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam menanggapi suatu materi.”

Dengan menjaga ketenangan dalam kelas, seperti tidak ramai, memperhatikan akan menimbulkan suasana nyaman dalam belajar sekaligus menjadi faktor pendukung terlaksananya metode group investigation dengan lancar. Disamping mengondisikan situasi dalam kelas, faktor pendukung yang lain yaitu, harus adanya kerja sama antar siswa dalam presentasi

---

<sup>9</sup> KH. Subchan, Kepala MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

dimulai, supaya tidak terjadi salah komunikasi atau salah paham dalam menanggapi permasalahan atau materi yang dipelajari.

Guru fiqih juga menambahkan tentang faktor pendukung yang lain, yaitu sebagai berikut:

“Siswa yang masuk tepat waktu juga menjadi faktor pendukung yang lain, karena dengan tidak terlambat masuk kelas maka siswa tersebut tidak akan ketinggalan materi yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju presentasi. Dan hal tersebut menjadikan metode *group investigation* dapat berjalan dengan lancar tanpa terkendala.”<sup>10</sup>

Faktor pendukung metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ma’arif yang lain yaitu dengan siswa masuk tepat waktu. Apabila siswa ada yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi teman yang sudah masuk terlebih dahulu dan mengganggu juga teman yang sedang maju untuk presentasi.

Dari beberapa hasil wawancara dari informan diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ma’arif adalah sebagai berikut:

- 1) Semangat siswa dalam belajar
- 2) Pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai
- 3) Adanya kerja sama yang baik antar siswa
- 4) Siswa yang masuk tepat waktu.

---

<sup>10</sup> Ulil Absor, Guru Fiqih MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

### b. Faktor Penghambat

Guru fiqh mengatakan tentang faktor penghambat metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Miftahul Ma'arif yaitu sebagai berikut:

“Metode ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses apabila para siswa pasif atau tidak mau mengeluarkan pendapatnya. Biasanya siswa yang seperti ini itu mempunyai sifat pemalu.”<sup>11</sup>

Senada dengan hal tersebut, salah satu siswa kelas VIII-A mengatakan bahwa:

“Saya orannya pemalu, jadi saya hanya diam dan mendengarkan saja. Saya tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, meskipun dalam hati saya ingin sekali berpendapat dan bertanya.”<sup>12</sup>

Sifat pemalau atau pasif menjadi salah satu faktor penghambat metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Miftahul Ma'arif. Karena dengan adanya siswa yang pasif maka metode investigation ini kurang begitu berjalan dengan lancar.

Sementara kepala Madrasah juga mengatakan terkait tentang faktor penghambat metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Miftahul Ma'arif yang lain, yaitu sebagai berikut:

“Setiap pelajaran agar dapat berjalan dengan baik, salah satunya yaitu harus di kontrol

---

<sup>11</sup> Ulil Absor, Guru Fiqh MTs NU Miftahul Ma'arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

<sup>12</sup> Khoirun Nisa dan Siti Amalia, Siswa MTs NU Miftahul Ma'arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

secara langsung oleh gurunya. Apabila guru datang terlambat maka para siswa akan sulit untuk diatur dan menjadikan suasana dalam kelas menjadi ramai. Begitupun yang terjadi apabila guru fiqih datang terlambat.”<sup>13</sup>

Guru yang datang terlambat juga menjadikan faktor penghambat terlaksananya metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma’arif. Karena apabila siswa yang belajar tidak didampingi oleh guru, maka para siswa tersebut akan sulit untuk diatur dan menjadikan suasana dan kondisi dalam kelas menjadi ramai.

Guru fiqih menambahkan tentang faktor penghambat yang lain terhadap terlaksananya metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di NU MTs Miftahul Ma’arif, sebagai berikut:

“Metode group investigation ini merupakan metode belajar yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, jadi karena belajar kelompok para siswa harus saling bekerja sama dengan baik sesama kelompoknya. Jika sesama kelompok tidak terjalin kerja sama yang baik, maka tidak akan berjalan dengan lancar.”<sup>14</sup>

Belajar dengan berkelompok tentunya harus saling bekerja sama antar sesama kelompoknya masing-masing. Begitu juga dalam metode group investigation. Apabila dalam satu kelompok tidak terjalin saling kerjasama yang baik, maka kegiatan

---

<sup>13</sup> KH. Subchan, Kepala MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

<sup>14</sup> Ulil Absor, Guru Fiqih MTs NU Miftahul Ma’arif, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2021.

belajar itupun tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses. Jadi sesama anggota kelompok harus ada komunikasi dan saling kerjasama agar dapat berjalan dengan lancar.

Dari beberapa keterangan yang telah dipaparkan oleh beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang pasif atau malu dalam mengemukakan pendapatnya
- 2) Guru pengampu yang dapat terlambat
- 3) Tidak adanya kerjasama yang baik antar siswa.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul dua pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisi data tentang metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif serta analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat metode group investigation dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif. Berikut analisis serta pembahasannya:

#### **1. Analisis Implementasi Metode Group Investigation Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Setelah ditemukan adanya beberapa data yang diinginkan baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan

menganalisa temuan yang ada dan kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana yang diterangkan dalam rancangan penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Investigasi kelompok (*group investigation*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelen. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan, baik yang dipelajari maupun jalannya penyelidikan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih terpusat dari guru. Dalam penerapan investigasi kelompok ini, guru membagi kelas menjadi kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya, siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan mendalam atas topik yang dipilih. Setelah itu, mempertimbangkan dan mempersentasikan laporan kepada seluruh kelas.<sup>15</sup>

Model *group investigation* disusun oleh Herbert Thelen dan John Dewey. Model ini mengambil model yang berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan-kesepakatan inilah peserta didik mempelajari pengetahuan akademis dan melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial. Model ini menuntun para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang

---

<sup>15</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, 204.

baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok.<sup>16</sup>

Penerapan metode *group investigation* ini cukup baik dan siswa akan semakin tambah aktif dengan adanya metode ini, sebab semua siswa ikut bekerja dan berpartisipasi sehingga siswa bisa memberikan atau mengemukakan pendapatnya. Dari hasil penerapan diatas sesuai dengan hasil yang ada, dan data yang terdapat di lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi.

## **2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Group Investigation* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Dalam menerapkan Metode *Group Investigation* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ini sangatlah dibutuhkan faktor pendukung, karena dengan adanya faktor pendukung tersebut maka kegiatan belajar mengajar atau metode *group investigation* ini dapat berlangsung dengan lancar.

Adapun faktor pendukung Metode *Group Investigation* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dilakukan supaya kondisi dan situasi dalam kelas menjadi tenang, sehingga dalam proses pembelajaran para siswa menjadi nyaman.

---

<sup>16</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Holistica, Lombok, 2014, 78.

- b. Adanya kerjasama yang baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar dengan menggunakan metode *group investigation*.

Metode *group investigation* ini merupakan metode belajar dengan berkelompok, jadi harus ada kerjasama yang baik antara siswa satu dengan yang lain dalam satu kelompok tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik, maka metode *group investigation* ini juga akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Sedangkan dalam Metode *Group Investigation* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ini ada beberapa faktor penghambat, sehingga pelaksanaan metode *group investigation* tersebut tidak berjalan dengan lancar, adapun faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya guru fiqih yang datang terlambat.

Kegiatan belajar dan mengajar akan terkontrol apabila dalam proses pembelajaran tersebut didampingi oleh seorang guru. Namun jika guru pengampu datang terlambat, maka kondisi dalam kelas akan menjadi kacau karena kurang adanya pengawasan oleh guru sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam menerapkan Metode *Group Investigation*.

- b. Siswa yang pasif atau malu mengemukakan pendapat.

Metode *group investigation* ini akan berjalan kurang lancar apabila ada siswa yang pasif atau pemalu untuk mengemukakan pendapat atau sekedar untuk bertanya. Namun jika semua siswa aktif baik mengemukakan atau bertanya maka metode *investigation* ini akan berjalan dengan lancar.

- c. Kurangnya persiapan guru dalam materi.

Sebelum siswa melakukan presentasi, guru juga harus memberikan materi yang cukup supaya para siswa dapat memahami dan mengembangkan materi tersebut dengan cara berdiskusi dan mempresentasikan bersama dengan kelompoknya.

Dari paparan diatas, terkait denagan faktor pendukung meliputi: 1) Pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. 2) Adanya kerjasama yang baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar dengan menggunakan metode group investigation. Dan faktor penghambat Metode *Group Investigation* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus meliputi: 1) Adanya guru fiqih yang datang terlambat. 2) Siswa yang pasif atau malu mengemukakan pendapat. 3) Kurangnya persiapan guru dalam materi.

Dari faktor penghambat dan pendukung diatas menjadikan umpan balik dari proses pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih lanjut. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian sangat penting yang berguna sebagai umpan balik dari pelaksanaan Metode *Group Investigation* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.